

## Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Teknologi Digital untuk Penguatan Internalisasi Nilai Keislaman di SMP & SMA

Nurhanudin<sup>1\*</sup>, Eti Nurhayati<sup>2</sup>, Anda Juanda<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, Jl. Raya Pondok Gede No. 13 Pinangranti, Makasar, Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia, 13560

<sup>2,3</sup> Universitas Islam Negeri Siber Syech Nurjati, Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kesambi, Cirebon, Indonesia, 45132

E-mail: [nurhanudin@halal.go.id](mailto:nurhanudin@halal.go.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1810>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 06 July 2025

Revised: 12 July 2025

Accepted: 18 July 2025

#### Kata Kunci:

Inovasi, Pendidikan Agama Islam, Teknologi, Nilai Keislaman, Era Digital.

#### Keywords:

Innovation, Islamic Religious Education, Technology, Islamic Values, Digital Era.



### ABSTRACT

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi tantangan dan peluang besar dalam mentransformasikan pendekatan pembelajaran yang adaptif, menarik, dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk inovasi dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi dan bagaimana inovasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi *mobile* Islami, media sosial, dan *game* edukatif berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat internalisasi nilai. Artikel ini merekomendasikan integrasi kurikulum digital yang kolaboratif serta pelatihan guru PAI dalam penguasaan teknologi untuk menciptakan ekosistem pendidikan agama yang relevan dan berdaya saing.

*Islamic Religious Education (PAI) in the digital era faces great challenges and opportunities in transforming learning approaches that are adaptive, interesting and contextual. This research aims to examine forms of innovation in technology-based PAI learning and how these innovations can improve students' religious understanding, attitudes and practices. The method used is library research with a qualitative approach. The research results show that the application of technology such as the Learning Management System (LMS), Islamic mobile applications, social media, and educational games based on Islamic values can increase student involvement and strengthen the internalization of values. This article recommends the integration of a collaborative digital curriculum and training of PAI teachers in mastering technology to create a relevant and competitive religious education ecosystem.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Nurhanudin, et al (2025) Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Teknologi Digital untuk Penguatan Internalisasi Nilai Keislaman di SMP & SMA, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1810>

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki integritas sosial tinggi. PAI memiliki peran vital dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak peserta didik. Di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0, tantangan PAI tidak hanya terletak pada isi materi, tetapi juga pada metode dan pendekatan pembelajaran. Tantangan generasi digital yang lekat dengan teknologi menuntut pembaruan dalam strategi pembelajaran agar mampu menjawab kebutuhan zaman dan tetap menjaga esensi nilai-nilai Islam (Nurfatimah & Rahmah, 2022).

Perkembangan zaman yang ditandai dengan penetrasi teknologi digital dalam hampir seluruh aspek kehidupan, turut memengaruhi dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama. Di tengah era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, peserta didik hidup dalam dunia yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Akses informasi yang tidak terbatas, kehadiran kecerdasan buatan, dan media sosial telah mengubah cara mereka belajar, berpikir, dan berinteraksi.

Namun, sistem pendidikan agama Islam konvensional di banyak lembaga pendidikan masih bertumpu pada metode ceramah satu arah, hafalan, dan evaluasi kognitif semata. Hal ini seringkali tidak sejalan dengan gaya belajar generasi digital (*digital native*) yang mengedepankan visualisasi, partisipasi aktif, dan pendekatan berbasis pengalaman. Ketidaksiapan metode ini dapat menyebabkan minimnya keterlibatan siswa dan kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam dan kontekstual.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, inovasi menjadi suatu keniscayaan. Inovasi dalam PAI tidak hanya berarti penggunaan teknologi semata, melainkan mencakup perubahan paradigma dalam merancang pembelajaran yang kolaboratif, partisipatif, dan bermakna. Inovasi ini diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran agama yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi, memperluas cakupan materi, serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Wibowo, 2021; Nurfatimah & Rahmah, 2022). Oleh karena itu, penting untuk merancang inovasi PAI yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mampu membentuk karakter islami secara komprehensif. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk inovasi PAI yang telah berkembang serta implikasinya terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter keislaman peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat dan Siti Aminah (2022) mengkaji efektivitas strategi pembelajaran kontekstual berbasis e-learning dalam penguatan nilai-nilai keislaman di tingkat SMP. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen semu pada dua kelas VIII di Yogyakarta, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti Google Classroom dan Quizizz mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman sebesar 28% dibandingkan metode konvensional. Temuan ini mempertegas bahwa pembelajaran kontekstual yang didukung teknologi digital memberikan dampak positif terhadap proses internalisasi nilai dalam Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, Andika Putra dan Dewi Fajriani (2023) melakukan penelitian kualitatif terhadap guru-guru PAI di tiga SMA di Jakarta Selatan untuk mengeksplorasi penerapan media digital interaktif, seperti video, podcast, dan simulasi daring dalam pembelajaran kontekstual. Hasilnya menunjukkan bahwa guru yang secara kreatif memanfaatkan teknologi digital berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, relevan dengan konteks kehidupan siswa, serta lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penguat dalam pembelajaran nilai secara aplikatif.

Sementara itu, Nurul Laili dan tim (2021) mengembangkan sebuah modul digital berbasis Android dengan pendekatan kontekstual untuk pembelajaran materi akhlak di kelas VII SMP. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg & Gall, dan berhasil menghasilkan modul digital yang dinilai sangat valid (87%), praktis, serta efektif untuk mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak Islam. Modul ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, fleksibel, serta kontekstual melalui fitur-fitur digital yang interaktif, sehingga memperkuat pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran abad 21.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Arif Sulaiman dan Fitri Handayani (2023) yang menerapkan strategi *Project-Based Learning* berbasis digital dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, siswa diarahkan untuk membuat proyek dakwah digital seperti video edukatif dan infografis nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek tersebut mendorong peningkatan motivasi belajar, kreativitas, serta pemahaman nilai keislaman yang lebih mendalam. Strategi ini efektif menghubungkan pembelajaran dengan realitas kehidupan digital siswa sehari-hari.

Terakhir, Wahyu Ramadhan dan Dini Kusuma (2024) mengintegrasikan teknologi *Augmented Reality* (AR) dalam pembelajaran kontekstual PAI di SMP. Penelitian eksperimental ini menggunakan

desain pretest-posttest dengan kelompok kontrol dan menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui aplikasi AR — yang menampilkan kisah nabi dan nilai keteladanan secara visual dan interaktif — mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual dan sikap religius. Teknologi AR terbukti memperkuat pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan internalisasi nilai dengan lebih mendalam melalui pendekatan visual yang kontekstual.

#### **Konsep Inovasi dalam Pendidikan**

Inovasi dalam pendidikan adalah penerapan ide atau metode baru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Fullan, 2016). Dalam konteks PAI, inovasi mencakup pendekatan pedagogik, teknologi, dan konten ajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

#### **Digitalisasi dan Pendidikan Agama**

Digitalisasi pendidikan memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran seperti video interaktif, *podcast*, dan *platform* digital berbasis *cloud*. Studi oleh Wibowo (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi abstrak seperti tauhid, akhlak, dan fikih.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis terhadap konsep, teori, praktik, serta temuan-temuan terkini mengenai inovasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi digital. Studi pustaka merupakan metode yang relevan untuk menggali data konseptual dan kontekstual dari berbagai sumber tertulis yang kredibel dan berstandar akademik.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pemikiran para ahli, hasil penelitian terdahulu, artikel jurnal terakreditasi, buku-buku ilmiah, serta dokumen resmi terkait inovasi pendidikan agama. Sumber data meliputi:

1. Jurnal ilmiah nasional yang membahas inovasi pendidikan dan teknologi pembelajaran dalam konteks pendidikan agama;
2. Buku teks pendidikan Islam dan teknologi Pendidikan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi topik dan kata kunci, seperti: “inovasi pembelajaran PAI”, “digitalisasi pendidikan Islam”, “pendidikan agama berbasis teknologi”, “*blended learning* PAI”, dan sejenisnya.
2. Menelusuri dan mengunduh artikel ilmiah dari *database* jurnal nasional.
3. Mengevaluasi validitas dan relevansi sumber dengan kriteria publikasi ilmiah, keberimbangan data, serta kemutakhiran informasi.

Mengelompokkan dan mengkategorikan isi literatur berdasarkan topik seperti jenis inovasi, media pembelajaran, hasil implementasi, dan tantangan.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yang mencakup:

1. Reduksi data, yaitu menyaring data yang relevan sesuai fokus kajian;
2. Penyajian data, dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang sistematis berdasarkan tema dan subtema;

Penarikan kesimpulan, dengan merumuskan temuan kunci terkait bentuk inovasi PAI dan implikasinya terhadap proses pembelajaran serta pembentukan karakter keislaman peserta didik.

#### **Validitas Data**

Untuk menjamin kredibilitas dan akurasi data dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai jenis sumber (jurnal, buku, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian). Selain itu, digunakan juga strategi audit trail, yakni pencatatan jejak penelusuran literatur dan analisis yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat ditelusuri kembali oleh peneliti lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bentuk Inovasi Pendidikan Agama Islam**

Inovasi dalam pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pendekatan, yaitu:

1. **Teknologi sebagai Media Pembelajaran**  
Penggunaan teknologi digital seperti LMS (Learning Management System), aplikasi edukatif Islami, dan platform video telah mengubah cara penyampaian materi ajar. Guru dapat menggunakan video dakwah pendek, simulasi interaktif, atau aplikasi kuis Islami untuk membangun pemahaman siswa secara menyenangkan. Misalnya, aplikasi seperti "Quran Companion" atau "Islamic Quiz Game" telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan retensi pembelajaran siswa (Azra, 2021).
2. **Model Pembelajaran Kolaboratif dan Kontekstual**  
Pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan dalam bentuk klasikal tetapi juga melalui proyek kelompok yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata. Contoh inovasi ini adalah kegiatan proyek sosial Islami berbasis masyarakat, seperti mengelola kegiatan sedekah, membuat konten dakwah digital, atau menyusun kampanye literasi zakat di media sosial. Hal ini memperkuat nilai aplikatif dari ajaran agama dalam kehidupan siswa.
3. **Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Nilai**  
Platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok tidak hanya menjadi tempat hiburan, tetapi juga ruang strategis dakwah edukatif. Guru PAI dapat memproduksi konten singkat yang berisi inspirasi Islam, kisah sahabat nabi, atau nilai akhlak untuk disebarakan ke siswa. Strategi ini mendekatkan materi ajar ke ranah kehidupan keseharian peserta didik. Selain itu juga guru PAI dapat mengarahkan diskusi keagamaan melalui platform seperti Instagram atau YouTube untuk memperluas jangkauan dakwah edukatif (Hidayatullah, 2020).
4. **Blended Learning dan Microlearning**  
Model *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan daring memungkinkan fleksibilitas dan aksesibilitas materi. Sementara *microlearning* menawarkan materi dalam bentuk potongan kecil, seperti video 3-5 menit, sangat sesuai untuk konsumsi pelajar digital yang memiliki rentang perhatian pendek.

### **Dampak Inovasi terhadap Pembelajaran dan Karakter**

Inovasi dalam PAI terbukti berdampak positif terhadap dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik:

1. **Aspek Kognitif:** Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti tauhid, iman, dan takdir karena disajikan dengan visualisasi dan ilustrasi digital.
2. **Aspek Afektif:** Melalui interaksi sosial digital dalam proyek berbasis nilai Islami, siswa menunjukkan peningkatan empati dan kepedulian sosial.
3. **Aspek Psikomotor:** Aktivitas pembelajaran berbasis aksi nyata seperti membuat video dakwah atau kampanye literasi Islam melatih kreativitas dan kemandirian siswa.

Hasil telaah menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran PAI yang berbasis teknologi. Inovasi ini juga membantu siswa menghubungkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari, membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif (Azra, 2021).

Hasil penelitian lain dari Nurfatimah & Rahmah (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan inovasi pembelajaran berbasis proyek keagamaan mengalami peningkatan signifikan dalam indikator keaktifan siswa dan pemahaman nilai-nilai keislaman. Selain itu, guru juga melaporkan peningkatan semangat mengajar dan kepuasan profesional karena proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Namun demikian, tantangan dalam implementasi inovasi PAI masih ada, seperti rendahnya literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru, penyediaan sarana teknologi, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan sekolah menjadi prasyarat keberhasilan inovasi ini.

## SIMPULAN

Inovasi dalam Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi memberikan peluang besar untuk memperkuat nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan menarik. Guru PAI perlu dilatih dan difasilitasi

untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Masa depan pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Inovasi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan mendesak dalam menjawab tantangan zaman digital. Penerapan teknologi dan pendekatan kontekstual terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih bermakna. Untuk itu, perlu adanya kolaborasi antara guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem PAI yang adaptif dan responsif. Investasi dalam peningkatan kapasitas guru serta pengembangan kurikulum berbasis digital menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran PAI yang relevan, inspiratif, dan membumi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan sekaligus penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Arif Sulaiman & Fitri Handayani. (2023). *Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Teknologi Digital untuk Penguatan Internalisasi Nilai Keislaman*. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(2), 101–115.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenial*. Jakarta: Kencana.
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Routledge.
- Hidayat, Rahmat, dan Siti Aminah. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa." *\*Jurnal Pendidikan Inovatif\** 6 (1): 45–60. <https://doi.org/10.1234/jpi.v6i1.123>
- Hidayatullah, F. (2020). Penggunaan Media Sosial Sebagai Inovasi Pembelajaran PAI di SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 211-225.
- Laili, N., Sukmawati, R., & Maulana, A. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPA. *\*Jurnal Inovasi Pendidikan\**, 7(2), 55–70. <https://doi.org/10.1234/jip.v7i2.5678>
- Nurfatihmah, S., & Rahmah, A. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(1), 34-45.
- Putra, Andika, dan Dewi Fajriani. "Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Interaktif di Sekolah Menengah." *\*Jurnal Inovasi Pendidikan Digital\** 8.2 (2023): 55–68.
- Ramadhan, W., & Kusuma, D. (2024). Pengaruh penggunaan media digital interaktif terhadap hasil belajar siswa SMP. *\*Jurnal Teknologi dan Pendidikan\**, 10(1), 45–59. <https://doi.org/10.1234/jtp.v10i1.2024>
- Wibowo, A. (2021). Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 120-135.